

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMAKMURAN MASJID
AL-HIDAYAH NEGARA RATU KECAMATAN PAKUAN
RATU KABUPATEN WAY KANAN**

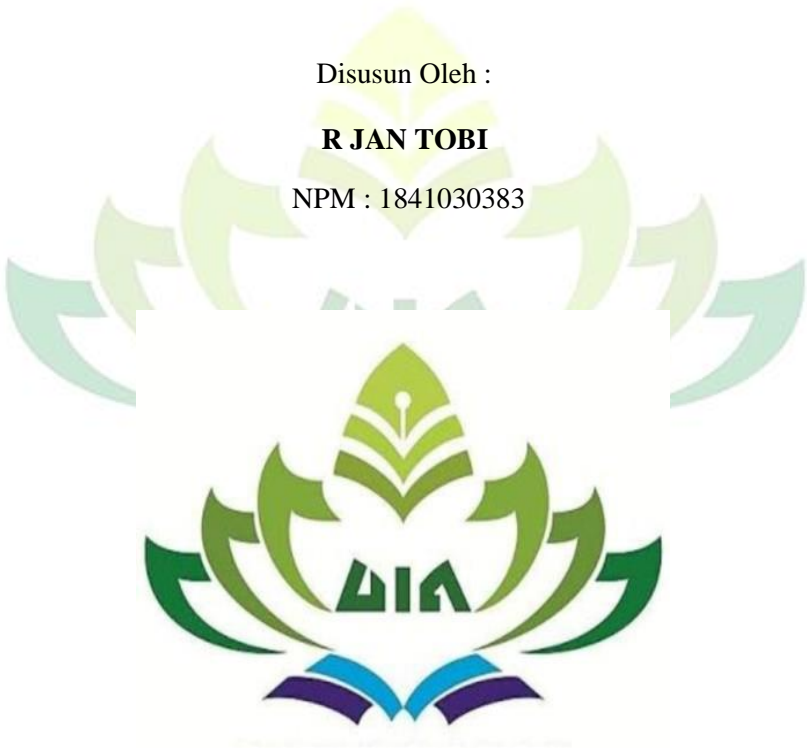
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

R JAN TOBI

NPM : 1841030383



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMAKMURAN MASJID
AL-HIDAYAH NEGARA RATU KECAMATAN PAKUAN
RATU KABUPATEN WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

R JAN TOBI

NPM : 1841030383

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, M.M

Pembimbing II : Devid Saputra, M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Manajemen Strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Masjid Al-Hidayah merupakan satu-satunya masjid yang berdiri tegak bagi 4 dusun yang ada dikampung Negara Ratu. Seyogyanya masjid ini menjadi pusat peradaban umat Islam kampung Negara Ratu. Pengurus masjid Al-Hidayah dalam memakmurkan masjid ini telah menggunakan beberapa strategi, yang seharusnya Masjid Al-Hidayah ramai jama'ah dalam segala kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menunjang kemakmuran masjid. namun faktanya masjid ini belum sepenuhnya berfungsi secara maksimal, masih terkesan hanya untuk tempat melaksanakan ibadah shalat bagi warga setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer (Pengurus Masjid Al-Hidayah dan Jama'ah) dan sumber data sekunder (observasi, wawancara, dokumentasi), Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi pemakmuran masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Hidayah sudah berjalan sesuai yang direncanakan pengurus masjid. Terbukti dari beberapa kegiatan yang sudah berjalan seperti kegiatan harian: sholat berjama'ah lima waktu dimasjid. Kegiatan Mingguan: Pengajian rutin ibu-ibuk setiap hari jum'at pukul 14:00 WIB. Kegiatan rutinan yaitu kegiatan yang diadakan setiap tahunnya oleh Masjid Al-Hidayah dengan melakukan perayaan-perayaan Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan isra' Mi'raj. Namun kegiatan-kegiatan tersebut belum dapat dikatakan mampu memakmurkan masjid Al-Hidayah. karena semua kegiatana tersebut belum berjalan secara optimal. Sehingga diperlukannya perencana baru dalam memakmurkan Masjid.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Pemakmuran Masjid Al-Hidayah*

ABSTRACT

Strategic Management is a process or series of fundamental and comprehensive decision-making activities, accompanied by determining how to implement them, which are made by the leadership and implemented by all levels in the organization to achieve goals. Al-Hidayah Mosque is the only mosque that stands tall in 4 hamlets in the village of Negara Ratu. This mosque should be the center of civilization for the Muslims of Negara Ratu village. The management of the Al-Hidayah mosque in making this mosque prosperous has used several strategies, so that the Al-Hidayah Mosque should be busy with worshipers in all religious activities aimed at supporting the prosperity of the mosque. However, the fact is that this mosque is not fully functioning optimally, it still seems to be only a place to carry out prayers for local residents.

This research uses a qualitative approach. Research data was obtained from primary data sources (Al-Hidayah and Jama'ah Mosque Management) and secondary data sources (observation, interviews, documentation). After the data was collected, the researcher used the Miles and Huberman model of data analysis, namely data reduction, data display (presentation of data), and conclusion (drawing conclusions).

The results of this research indicate that the management strategy for the prosperity of the mosque carried out by the Al-Hidayah mosque management has been running as planned by the mosque management. This is proven by several activities that are already underway, such as daily activities: congregational prayers five times a day at the mosque. Weekly Activities: Routine recitation for mothers every Friday at 14:00 WIB. Routine activities are activities held every year by the Al-Hidayah Mosque by celebrating Islamic holidays such as the birthday of the Prophet Muhammad SAW and Isra' Mi'raj. However, these activities cannot be said to be capable of making the Al-Hidayah mosque prosperous. because all these activities have not run optimally. So a new planner is needed to make the mosque prosperous.

Keywords: Strategic Management, Prosperity of the Al-Hidayah Mosque

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : R jan Tobi
NPM : 1841030383
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMAKMURAN MASJID AL-HIDAYAH NEGARA RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis



R jan Tobi
1841030383



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Strategi Dalam
Pemakmuran Masjid Al-Hidayah
Negara Ratu Kecamatan Pakuan Ratu
Kabupaten Way Kanan**

Nama : **R jan Tobi**

NPM : **1841030383**

Jurusan/Prodi : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Tontowi Jauhari, M.M
NIP.197009141997031002

Pembimbing II


Devid Saputra, M.M
NIP.198612152019031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Strategi Dalam Pemakmuran Masjid Al-Hidayah Negara Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan”** disusun oleh **R jan Tobi, NPM: 1841030383**, Jurusan: **Manajemen Dakwah**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 28 November 2023**, pukul : **09.30-11.00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....) 
Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....) 
Penguji I : **Dr. Mubasit, S.Ag. M.M** (.....) 
Penguji II : **Dr. Tontowi Jauhari, M.M** (.....) 
Penguji Pendamping : **Devid Saputra, M.M** (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

“Apabila Sesuatu yang Kau Senangi Tidak Terjadi, Maka Senangilah
Apa yang Terjadi”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ibunda Jauriah dan Ayahanda Asmaun , yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidup ku.
2. Buat Kakak-kakak ku yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Sahabat-sahabat ku Reza dan Lukman yang telah bersama-sama saling support untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga silaturahmi antara kita selalu terjaga.
4. Buat kawan-kawan Alumni SMAN 1 Pakuan Ratu angkatan 17 semoga kita sukses semuanya
5. Dosen pembimbingku (Bapak Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M. Dan Bapak Devid Saputra, M.M) yang telah senantiasa sabar dalam membimbingku selama pembuatan skripsi ini.
6. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khusus nya kelas D yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
7. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.
8. Segenap keluarga pengurus Masjid Al-Hidayah Desa Negara Ratu yang telah bersedia menerima penulis sebagai salah satu peneliti masjid tersebut, demi kelancaran penelitian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

R jan Tobi dilahirkan di Way Kanan tepatnya pada tanggal 01 Januari 2000, dari pasangan Bapak Asmaun dan Ibu Jauriah, anak kelima dari lima saudara. Adapun riwayat pendidikan ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Negara Ratu Lulus Pada Tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pakuan Ratu Lulus Pada Tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pakuan Ratu Lulus Pada Tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Kuliah Pada Tahun 2018



R jan Tobi
NPM.1841030383

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur selalu penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Mubasit, M.M Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M. Selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
4. Bapak Devid Saputra, M.M selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
5. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Badarudin, S.Ag. M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta dan Kakak kandungku yang selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, dan senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
9. Seluruh petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap keluarga pengurus Masjid Al-Hidayah Negara Ratu yang telah bersedia menerima penulis sebagai salah satu peneliti masjid tersebut, demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak mendapatkan pahala dan ridho dari Allah SWT. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada pembaca dan apabila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis

R jan Tobi
1841030383

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Rumusan Masalah.....	9
D.Tujuan Penelitian.....	9
E.Manfaat Penelitian	9
F.Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan	10
G.Metode Penelitian	11
H.Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II MANAJEMEN STRATEGI PERSEMAKMURAN MASJID.....	17
A.Manajemen Strategi.....	17
1.Pengertian Manajemen Strategi	17
2.Jenis-Jenis Strategi	20
3.Karakteristik Manajemen Strategi	21
4.Dimensi Manajemen Strategi	22
5.Tujuan Manajemen Strategi.....	23
6.Tahapan Manajemen Strategi	23
7.Manfaat Manajemen Strategi.....	26
B.Memakmurkan Masjid	27
1.Pengertian Memakmurkan Masjid	27
2.Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid.....	28
3.Ciri-ciri Kemakmuran Masjid.....	30
4.Pengertian Masjid.....	31
5.Fungsi Masjid	35
6.Masjid Pada Masa Rasulullah SAW	40
C.Manajemen Masjid	41
1.Unsur Manajemen Masjid	41
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-HIDAYAH DESANEGARA RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN.....	49
A. Profil Masjid Al-Hidayah	49
1.Sejarah Singkat Masjid Al-Hidayah	49
2.Visi Misi dan Tujuan Masjid Al-Hidayah.....	50
3.Letak Geografis dan Kondisi Demografis	51
4.Struktur Kepengurusan Masjid Al-Hidayah	57
5.Tugas Pokok Fungsi Kepengurusan Masjid Al-Hidayah	57

B. Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Hidayah.....	62
1.Kegiatan Harian.....	62
2.Kegiatan Mingguan	63
3.Kegiatan Tahunan.....	64
C. Strategi Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Hidayah.....	66
1.Penilaian keperluan penyusunan strategi	67
2.Analisis Situasi	67
3.Perumusan Strategi.....	68
4.Penerapan Strategi	68
5.Penilaian Strategi.....	68
D. Sarana dan Unit Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Hidayah	69
1.Dimensi keyakinan atau Ideologis	69
2.Dimensi praktik agama atau ritualistic.....	70
3.Dimensi pengalaman atau eksperiensial	70
4.Dimensi pengetahuan agama atau intelektual	70
5.Dimensi konsekuensi.....	71
E. Implementasi Manajemen Masjid Al-Hidayah.....	72
1.Idarah Masjid Al-Hidayah	73
2.Imarah Masjid Al-Hidayah	80
3.Ri'ayah Masjid Al-Hidayah.....	81

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AL-HIDAYAH, DESA NEGARA
RATU, KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY
KANAN..... 85**

A.Analisis Manajemen Strategi Dalam Memakmurkan Masjid Al-Hidayah	85
1.Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Hidayah.....	85
2.Pengelolaan Program dan Pemanfaatan Dana	

Pemakmuran Masjid Al-Hidayah.....	88
3. Identifikasi Hambatan dan Tantangan dalam Manajemen Strategi Pemakmuran Masjid Al-Hidayah.....	90
4. Pelaksanaan Program Sosial dan Keagamaan dalam Pemakmuran Masjid Al-Hidayah	91
B. Pengembangan Kegiatan Keagamaan Dalam Peningkatan Kemakmuran Masjid Al- Hidayah.....	97
1. Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid	98
2. Melalui Pemberdayaan Majelis Ta'lim.....	100
C. Manajemen Strategi Kegiatan Keagamaan di Masjid Al- Hidayah	103
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jama'ah Masjid Al-Hidayah Berdasarkan Usia

Tabel 1.2 Data Jama'ah Masjid Al-Hidayah Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.3 Data Jama'ah Masjid Al-Hidayah Berdasarkan
Jenis Kelamin

Tabel 1.4 Data Penduduk Dusun 1

Tabel 1.5 Data Penduduk Dusun II

Tabel 1.6 Data Penduduk Dusun III

Tabel 1.7 Data Penduduk Dusun IV

Tabel 1.8 Data Pemeluk Agama Dusun 1, II, III dan IV Desa
Negara Ratu

Tabel 1.9 Data Inventarisasi Masjid Al-Hidayah



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Kepengurusan Masjid Al-Hidayah Negara Ratu



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Manajemen Strategi Dalam Pemakmuran Masjid Al-Hidayah Negara Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan**”. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terhadap penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan uraian pengertian-pengertian dalam penelitian ini sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan.¹ Thomas Wheelen dan David Hunger mengatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan Fred R. David mengatakan manajemen strategi sebagai ilmu untuk memformulasi, mengevaluasi, dan mengimplementasikan keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dalam mencapai tujuannya.² Oleh karena itu dapat dimaknai bahwa, manajemen strategi ialah sebuah proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengamati dan menyesuaikan keadaan sekitar dan target yang dituju.

Memakmurkan masjid merupakan suatu proses atau langkah yang dilakukan untuk menghidupkan masjid dengan cara ibadah yang berisikan peraturan-peraturan yang mengatur

¹ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi Itu Gampang Untuk Pemula dan Orang Awam*, (Jakarta: Dunia Cerdash, 2014).

² Hubertus Oja, ‘*Penerapan Manajemen Strategi Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik*’, *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 5.01 (2016).

hubungan langsung dengan Allah SWT.³ Ibadah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab berarti tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan tuhanya. Menurut Muhammad Tholhah Hasan, memakmurkan masjid merupakan sebuah langkah untuk menjaga masjid agar tetap hidup sebagai implementasi kepatuhan secara total kepada Allah, suatu bentuk diri yang bulat dan jujur kepada-Nya, dengan mengikuti cara dan aturan yang ditetapkan-Nya.⁴ Langkah-langkah untuk memakmurkan masjid adalah dengan memperbanyak ibadah.⁵

Masjid Al-Hidayah merupakan masjid yang terletak di Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Pesawaran yang menjadi sentra dakwah bagi masyarakat di Desa Negara Ratu. Masjid Al-Hidayah sendiri merupakan masjid yang berdiri diatas tanah wakaf warga, sehingga berbagai macam kegiatan sosial kemasyarakatan banyak dilakukan di Masjid Al-Hidayah.

Adapun hal yang menjadi pertimbangan dipilihnya judul dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Masjid yang merupakan pusat tempat peribadatan umat Islam, diperlukan manajemen strategi untuk mensiasati semua hal yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Strategi yang tepat dan baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran para jemaah masjid agar mau beribadah dan meramaikan masjid. Masjid Al-Hidayah Kampung Negara Ratu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan mengajak semua masyarakat sekitar masjid. Pengurus masjid Al-Hidayah yang menjadi peran utama, mampu membangun relasi diinti kepengurusan terlebih dahulu secara rinci untuk menguatkan sistem kemanajemenan masjid.

³ Zakiah Daradjat, *et all*, *Dasar Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta:

Lantabora Press, 2003).

⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Alma' Arif, 1973).

B. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern, tempat ibadah adalah salah satu pilar peradaban, dan setiap manusia memiliki tempat ibadah untuk ritual dan simbolisme agama. Masjid adalah bangunan dan simbol agama Islam itu sendiri.⁶ Masjid adalah rumah ibadah. Masjid adalah kata dalam bahasa Arab “*sajada*” yang artinya berlutut atau tunduk.⁷ Perlu diketahui bahwa tingginya persentase umat Islam di Indonesia berbanding lurus dengan jumlah masjid di sana. 546.043 masjid dan musholla terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia pada akhir tahun 2019.⁸ Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan umat salah satunya sebagai tempat kegiatan keagamaan, tempat belajar Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan tempat umat Islam dapat belajar tentang sejarah dan budaya bagi pemeluknya. Masjid melayani berbagai tujuan selama masa Nabi Muhammad SAW, termasuk tempat ibadah, pertemuan, konsultasi, kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, perawatan orang sakit, pembinaan manusia, dan dakwah Islam Masjid dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena dana yang diterimanya berasal dari dana masyarakat, sumbangan masyarakat, zakat, infaq, shadaqah, dan sumber lainnya. Organisasi nirlaba adalah sekelompok individu yang bekerja untuk tujuan tertentu tanpa dimotivasi oleh keuntungan atau kekayaan.⁹ Manajemen internal yang baik sangat penting bagi organisasi nirlaba untuk berkembang dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam domain sosial.

⁶ Suriyono, Ricky Satria Wiranata, and Adin Suryadin, “Strategi Takmir Masjid Dalam Menggerakkan Program Dakwah Di Masyarakat,” *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2022): 105–118, <https://doi.org/DOI:10.54396/qlb.v2i2.259>.

⁷ Arsam, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Agama Di Banyumas,” *TASAMUH* 17, no. 1 (2019): 202–29.

⁸ Laili Nashari Pramesvari, “FENOMENA PENGELOLAAN DAN PELAPORAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA PADA ASPEK MENTAL, FISIK DAN SPIRITUAL,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 3 (2019): 18–25, <https://doi.org/DOI:10.32424/jeba.v21i3.1382>.

⁹ Sochimim Sochimim, “Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2017): 119–50, <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp119-150>.

Masjid memainkan peran penting dalam eksistensi spiritual, sosial, dan budaya umat Islam. Masdar Farid Mas'udi menegaskan bahwa masjid adalah tempat di mana umat Islam terhubung secara spiritual dengan Allah swt (*hablu minallah*), tempat di mana umat Islam membentuk ikatan mental dan fisik dengan orang lain (*hablu minannas*), menciptakan persaudaraan sejati di antara sesama hamba—makhluk yang paling mereka hormati.¹⁰ Selain itu, masjid juga berfokus pada pemberdayaan faktor pendidikan, sosial, dan pengembangan sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kekuatan masjid yang sangat beragam menjadikan masjid sebagai faktor vital dalam arsitektur peradaban Islam.¹¹

Kegiatan umat Islam berkisar di sekitar masjid. Dari sana, umat Islam harus membangun masa depan mereka persis seperti yang dilakukan para pendahulu, dalam hal agama, ekonomi, politik, masyarakat, dan semua aspek kehidupan lainnya. Karena berbagai keistimewaan, masjid telah berkembang menjadi institusi Islam yang paling terkenal dan dianggap penting untuk kesejahteraan fisik dan spiritual lingkungan. Generasi kontemporer hanya mengenal masjid sebagai tempat ibadah. Mereka mengklaim bahwa pemerintah Indonesia menghabiskan miliaran rupiah untuk membangun masjid dengan arsitektur yang mengesankan. Namun, jumlah jemaah internal dan eksternal yang mengunjungi masjid semakin berkurang. Senarai dengan temuan.¹² Mereka mengatakan bahwa pertumbuhan masjid yang luar biasa selama ini terlihat di kota-kota dan desa-desa terpencil dan sangat mudah untuk menemukan masjid seperti di bandara, tempat rekreasi, dan lembaga pendidikan. Namun, inisiatif untuk memakmurkan masjid tidak sejalan dengan fenomena penambahan jumlah masjid. Lebih lanjut, masjid identik dengan

¹⁰ Madar Farid Mas'udi, "Membangun NU Berbasis Masjid Dan Umat" (Jakarta: LTMI NU & P3M., 2007), 54.

¹¹ Ari Saputra and Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat," *Allidah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (2017): 1–16.

¹² Sutarni and Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi, "Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (2020): 53–62, <https://doi.org/DOI:10.53429/j-kis.v1i2.185>.

rumah ibadah dan hanya digunakan untuk upacara tahunan. Sekarang, banyak orang membangun masjid bukan karena rasa religiusitas tetapi sebagai pelengkap di suatu lingkungan. Bahkan, ada pengurus masjid yang jarang mengunjungi.

Di Indonesia, pengurus masjid paling sering disebut sebagai takmir masjid, namun gelar DKM juga digunakan di sejumlah masjid. Menurut Nurfatmawati tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus masjid. Selain ketua, bendahara, imam, khatib, dan muazin, ada sejumlah jabatan administrasi lainnya. Pengelolaan masjid bukanlah tugas yang sederhana; itu menuntut upaya dan program. Masjid yang sejahtera menunjukkan kemajuan masyarakat di sekitarnya, sedangkan masjid kosong menunjukkan tingkat agama yang memudar dan rasa tanggung jawab masyarakat yang berkurang.¹³

Sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki takmir masjid agar kegiatan masjid dapat bergerak maju, baik di dalam masjid maupun di area sekitarnya. Dengan inisiatif pengelola masjid, pendidikan agama Islam nonformal dapat berkembang. Dengan demikian, keberadaan masjid dan segala aktivitasnya berperan penting dalam mengembangkan umat Islam di wilayah sekitarnya. Takmir masjid wajib membawa kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan kepada semua orang di masjid karena masjid memiliki fungsi ganda sebagai tempat salat (ibadah) dan pusat interaksi sosial. Menurut Marela, mayoritas masjid saat ini hampir tidak berinteraksi dengan umat Islam. Saat ini, masjid kebanyakan hanya dibangun sebagai lokasi ibadah shalat yang dikelola secara sederhana. Selain itu, ia mengklaim bahwa masjid yang ada tidak memiliki visi dan tujuan ideal Nabi yang asli. Nabi membangun masjid untuk menjadi titik fokus dari semua kegiatan Muslim, termasuk diskusi tentang masalah agama, akademik, sosial, dan politik serta banyak tantangan hidup.¹⁴ Marela mengatakan bahwa di Indonesia, ada sejumlah masjid yang saat

¹³ Atik Nurfatmawati, "STRATEGI KOMUNIKASITAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA," *Jurnal Dakwah: RISALAH* 31, no. 1 (2020): 21–34, <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>.

¹⁴ Kefi Marela, "Proses Perencanaan Strategi Pada Masjid Muhajirin Sigura-Gura Malang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 2 (2016): 1–18.

ini dalam keadaan rusak dan memprihatinkan. Ini menjadi masalah karena pengelolaan masjid sering dilakukan secara informal, tanpa kesadaran tentang praktik terbaik untuk menjalankan fasilitas atau organisasi masjid. Banyak masjid telah ditemukan kotor dan benar-benar menjijikkan. Kebersihan dan kenyamanan masjid seringkali diabaikan. Banyak pengurus masjid hanya mencurahkan sedikit waktu untuk merawat masjid. Aktivitas masjid juga cukup terbatas, dan keterlibatan masyarakat setempat masih sangat rendah. Selain itu, pengelolaan anggaran masjid yang ceroboh dan kurang dalam perencanaan dan pembukuan keuangan masjid yang baik. Hal yang sama ditemukan oleh Sriyono et al., mereka menemukan bahwa saat ini sebagian besar masjid khususnya di Sidoarjo dikelola secara sederhana dan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, sangat sedikit masjid yang memiliki manajemen yang efektif.¹⁵

Hal mengkhawatirkan menurut Marela yakni ketika menyadari bahwa banyak takmir hanya tertarik pada kemegahan arsitektur masjid dan tidak tahu berapa banyak jemaah ada di sana. Dan hal tersebut sejalan apa yang dikatakan oleh Istkomah et al., yang mengatakan bahwa banyak masjid tidak memiliki administrasi yang efektif.¹⁶ Maka dari itu, reformasi administrasi masjid sangat penting dilakukan untuk mengembalikan fungsi ganda masjid sebagai tempat ibadah dan tempat berkumpulnya umat Islam. Pengelolaan masjid meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan revitalisasi dan pengembangan masjid. Agar kegiatan masjid lebih sistematis dan terarah, maka perlu dikembangkan program-program berorientasi jemaah yang lebih efektif. Saat ini minimnya aktivitas anak muda di masjid semakin mengkhawatirkan. Hal ini terjadi karena karakteristik eksternal dan internal masjid. Faktor eksternal, daya pikat aktivitas di luar

¹⁵ S. Sriyono and Dewi Komala Sari, "PENDAMPINGAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN PADA KEGIATAN ABDIMAS MASJID," *Political Science Jurnal Terapan Abdimas* 4, no. 2 (2019): 198–202, <https://doi.org/DOI:10.25273/JTA.V4I2.4846>.

¹⁶ Istkomah Istkomah, Dzulfikar Akbar Romadlon, and Budi Hariyanto, "Strategi Dakwah Muhammadiyah Melalui FKMMMS (Forum Komunikasi Masjid Muhammadiyah Sidoarjo)," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3341>.

masjid sangat besar. Sebaliknya, segi internal masjid tampak kaku, ketinggalan zaman, dan tidak tertarik dengan budaya anak muda. Masjid telah gagal memenuhi kepentingan kaum muda. Untuk menarik minat masyarakat, program-program tersebut harus dikemas secara efektif dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat. Terciptanya komunitas berbasis masjid harus memiliki tujuan dan sasaran jelas sehingga dapat dirumuskan rencana untuk kemakmuran masjid di masa depan.¹⁷ Untuk mencapai tujuan tersebut, takmir masjid harus merencanakan sejumlah program yang akan dilakukan oleh takmir dan jamaah. Takmir masjid adalah salah satu faktor terpenting dalam mencapai hidayah umat Islam. Karena takmir masjid harus berperan sebagai mediator dalam membina masyarakat, maka sudah sewajarnya ia memberikan contoh yang positif.

Untuk ranah memakmurkan masjid, masjid merupakan salah satu tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang Islami. Masjid memiliki peran besar dalam seluruh dimensi kehidupan umat Islam. Masjid merupakan pusat rehabilitasi spiritual dan 'bengkel reparasi' ummat untuk menuju dan membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak *Al-Karimah* (berbudi pekerti yang luhur) merupakan sebuah keharusan yang diselenggarakan di dalam masjid dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Selain itu masjid juga mempunyai peran penting dalam pengarahan dan pembinaan dalam hal beribadah.

Peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat saja, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat.¹⁹ Fungsi utama masjid adalah tempat shalat, dan tempat

¹⁷ Dimas Santoso, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2017): 175–206.

¹⁸ Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010).

¹⁹ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*.

beribadah kepada Allah SWT. Namun selain itu, fungsi lain dari masjid juga ialah sebagai tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian, tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, serta sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin melalui majelis taklimnya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat saja, tetapi memperpadukan antara aktivitas *ukhrawi* dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat.²⁰ Dalam hal ini, maka masjid menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam menjalankan dakwah guna memberikan peringatan dan kesadaran jamaah dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dalam upaya memakmurkan masjid, sebuah masjid harus memiliki beberapa perangkat yang berperan dalam menangani kegiatan dan semua aspek dalam pelaksanaan upaya pemakmuran masjid, perangkat tersebut adalah takmir masjid. Takmir masjid merupakan sekumpulan orang-orang yang menjadikan dirinya sebagai lokomotif atau motor yang menggerakkan jamaah untuk menjadikan jamaah lebih nyaman untuk beribadah di masjid, terutama ibadah shalat lima waktu serta dapat menganeekaragamkan kegiatan ibadah yang lainnya yang dapat diikuti oleh para jamaah dan masyarakat sekitar.²¹

Masjid Al-Hidayah yang terletak di salah satu kampung yang ada di kecamatan Pakuan Ratu yaitu kampung negara ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan. dimana masyarakat yang berada di kampung negara ratu ialah berjumlah sekitar 105 KK pada saat itu.²² Namun banyaknya jumlah tersebut

²⁰ Ibid,

²¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*.

²² Bapak Senin, Wawancara Penulis Dengan Pengurus Masjid, Rumah, Jum'at, 18, Februari 2022

tidaklah berbanding lurus dengan jemaah yang datang ke masjid untuk melakukan ibadah. Sehingga dilakukannya perombakan tubuh masjid baik internal maupun eksternal oleh pengurus masjid yang kemudian menjadikannya kian ramai hingga saat ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema ini. karena strategi peningkatan pemahaman beribadah penting di pahami masyarakat, dan kondisi ini harus segera di luruskan agar supaya masjid dapat digunakan sebagaimana mestinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Manajemen Strategi yang dilakukan pengurus masjid untuk Memakmurkan Masjid Al-Hidayah Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mempelajari manajemen strategi yang digunakan oleh pengurus masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Hidayah Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen masjid baik bagi peneliti maupun mahasiswa.
2. Secara praktik, diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pembelajaran kepada pengurus-pengurus masjid dan masyarakat umum dalam mengelola masjid agar masjid menjadi ramai dan berguna bagi para jemaah khususnya masyarakat yang ada di sekitar masjid.

F. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, tinjauan pustaka digunakan untuk bahan telaah dalam menyusun hasil penelitian. Hasil survei kepustakaan yang telah penulis lakukan bahwa ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini, daftar beberapa tulisan atau penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Artikel berjudul “ Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” yang ditulis oleh Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin, diterbitkan pada jurnal, Jurnal Washiyah. Vol. 1. No. 2 Juni 2020. Jurnal ini membahas tentang Manajemen Strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Bangkala adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pendukung didalam meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Bangkala yakni tersediannya dana yang memadai, terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antar pengurus dan jamaah serta tersusunnya semua program kegiatan sehingga memudahkan pengurus melakukan berbagai kegiatan. Sedangkan Faktor penghambat dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Bangkala yaitu tidak aktifnya remaja masjid.
2. Artikel berjudul “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar” yang ditulis oleh Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono, Vol. 1. No 4 April 2021. Jurnal ini membahas tentang strategi takmir dalam memakmurkan masjid As-Sholeh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi takmir menghasilkan dorongan kepada jamaah untuk peduli memakmurkan masjid pertama dengan mengikuti kajian setiap ahad pagi, selasa malam rabu, rabu malam kamis

dan kamis malam jumat. Kedua para anak-anak perumahan dibuatkan jadwal adzan dan iqomah. Ketiga dibuatnya kegiatan khataman Al qur'an dengan pembenaran bacaan secara baik dan benar. keempat telah terbentuknya grup Shalawatan dengan personil takmir masjid sendiri yang membantu memeriahkan pada hari-hari besar islam.

3. Skripsi yang berjudul "*Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah Di Jl. Pattarani Kota Makassar*". Yang ditulis oleh Sunarti. K, Tahun 2018. Menurut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi pengurus Masjid H.M Asyik untuk menaikkan jumlah jamaah di masjid yang dilakukan pengurus masjid sudah cukup mencukupi syarat untuk ilmu manajemen masjid. Berikut ini adalah peran dan juga fungsi dari Masjid H.M. Asyik Makassar ialah: sebuah ruang ibadat, ruang musyawarah, ruang aktivitas pendidikan, tempat hari besar islam, ruang aktivitas sosial, dan ruang istirahat. 1 Persamaan dengan penelitian ini ialah sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terletak pada lokasi peneletian.
4. Skripsi yang disusun oleh Mailia Nur Azizah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi untuk memakmurkan masjid serta menggunakan pendekatan kualitatif, dan yang membedakan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan kondisi penelitian.

G. Metode Penelitian

Supaya penelitian ini dapat tepat sasaran dan penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu digunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah.²³ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan berkunjung langsung ke Masjid Al-Hidayah Kampung Negara Ratu untuk melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dan masyarakat setempat.

Selain dengan metode lapangan, penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*libararry research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan sesuai dengan masalah yang akan diangkat untuk diteliti.

b. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi kelompok tertentu.²⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Sifat penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan data-data tentang Strategi peningkatan pemahaman beribadah di masjid Al-Hidyah Negara Ratu.

²³ Ruslan Rosady, "Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 42.

²⁴ Ibid.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek pada penelitian adalah masjid Al-Hidayah Negara Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

3. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Data Primer.

Data primer merupakan, mendapatkan data langsung yang diperoleh dari objek yang diteliti, baik melalui wawancara, observasi dan caralainya dalam bentuk langsung kemudian diolah oleh peneliti.²⁵

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok didapat melalui wawancara pada informan, hasil observasi terhadap suatu benda atau kejadian atau kegiatan, Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh langsung melalui teknik observasi dan wawancara dengan pengurus dan juga jamaah masjid Al-Hidayah Negara Ratu.

b. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari bahan kepustakaan seperti, dokumen, file, arsip, dan berbagai literatur buku. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.²⁶ Data skunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data-data mengenai deskripsi wilayah Lembaga Dahwah Islam Indonesia, foto, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

²⁵ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, and Nikoemus WK, "Perilaku Konsume: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian" (Yogyakarta: ANDI, 2013), 98.

²⁶ Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 28.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data (verifikasi data) yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi.

Yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti.²⁷ Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Proses observasi ini dengan cara penulis turun langsung ketempat atau wilayah yang akan diobservasi, observasi ini membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan. Observasi ini dilakukan kepada pengurus masjid dan masyarakat ataupun orang tertingggi di kampung tersebut.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman mengenai pandangan atau perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.²⁸ Kegiatan wawancara ini akan dilakukan dengan berfokus pada sistem pengelolaan ataupun sistem manajemen masjid, cara pengelolaan masjid, apa saja yang dikelola, serta fasilitas apa saja yang ada di masjid al-hidayah

²⁷ Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 90.

²⁸ Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 34.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi biasanya bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁹

Kegiatan dokumentasi diperoleh dari laporan yang diterima dari pengurus masjid maupun laporan yang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan.

Sistematika Pembahasan dalam menguraikan hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN, Meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Pada bab II ini berisikan tentang tinjauan pustaka / teori meliputi manajemen strategi peningkatan pemahaman beribadah.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN. Pada bab ini berisikan tentang profil Masjid Al-Hidayah, meliputi visi, misi, serta struktur organisasi.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN. Pada bab ini berisikan tentang apa yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, analisis data penelitian, temuan penelitian.

BAB V. PENUTUP. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.

²⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: PT Alfabet, 2016), 121.



BAB II

MANAJEMEN STRATEGI PERSEMAKMURAN MASJID

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *manage*, artinya mengatur (mengelola). Manajemen merupakan proses atau seni yang mana sebagai ilmu pengetahuan yang sistematis dan terorganisir dan terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.¹ Menurut R. Terry, manajemen adalah proses khas, terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Sedangkan strategi adalah rencana jangka panjang, dengan diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”. Asal kata “strategi” turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Secara umum, pengertian strategi yaitu proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Strategi merupakan proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top manajer yang terarah pada tujuan jangka panjang perusahaan, disertai penyusunan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Secara khusus, pengertian strategi yaitu tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan.³ oleh karena itu, istilah strategi sering pula dirumuskan sebagai

¹ Sri Wiludjeng, “Pengantar Manajemen” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 58.

² Sedarmayanti, “Manajemen Strategi” (Bandung: Refika Aditama, 2014), 15.

³ Ibid.

suatu rangkaian tindakan atau cara yang dilakukan oleh suatu organisasi, dalam rangka upaya organisasi itu untuk mencapai suatu kinerja superior.

Menurut Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an. seperti firman Allah SWT dalam Q.S As-Sajdah ayat 5 berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِثْقَالُهُ أَثْفَالَةٍ مِمَّا تَعْتَدُونَ

Artinya: "*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*" (Q.S As-Sajdah [32]:5)

Dengan demikian, istilah strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pemimpin atau eksekutif.⁴

Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.⁵ Atau definisi lainnya serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi tersebut.⁶ Manajemen strategik terdiri atas tiga proses, yaitu

⁴ Sofian Assauri, "Strategic Management" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 42.

⁵ Fred. R David, "Manajemen Strategis" (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

⁶ George A. Steiner and John B. Miner, "Kebijakan Dan Strategi Manajemen" (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1988), 32.

formulasi/pembuatan strategi, yang diawali penetapan visi, misi dan tujuan jangka panjang, analisis peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategik dan pemilihan alternatif strategik yang sesuai untuk diadopsi. Yang kedua implementasi/penerapan strategi meliputi sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi sumber daya manusia dan mengalokasikan sumber-sumber daya lainnya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplimentasikan dan yang ketiga pengendalian dan evaluasi strategi, mencakup usaha-usaha untuk mengontrol seluruh hasil dari penerapan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan.⁷

Pada dasarnya, manajemen strategi adalah suatu perspektif baru yang menyoroti pentingnya suatu perusahaan memberi lebih banyak perhatian pada lingkungan dan perumusan strategi.⁸ Manajemen strategi terutama berkenaan dengan menghubungkan organisasi dengan lingkungannya, merumuskan strategi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, dan memastikan bahwa implementasi strategi berjalan dengan baik. Oleh karena itu, manajemen strategi tentu saja meliputi penetapan kerangka kerja untuk melaksanakan berbagai proses strategi.⁹

Menurut J. David Hunger & Thomas Weelen menjelaskan, manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Menurut Pearch dan Robinson, manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi. Menurut David, manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam

⁷ Abdul Halim Usman, "Manajemen Strategik Syariah" (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 2010.

⁸ A. Steiner and Miner, "Kebijakan Dan Strategi Manajemen."

⁹ Ibid.

memformulasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang bersifat lintas fungsi, seperti: pemasaran, keuangan/akuntansi, produk riset operasi dan pengembangan, sistem informasi dan sebagainya untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa manajemen strategi adalah proses/rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁰ Selain itu manajemen strategik juga bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dimulai dari merumuskan strategi dengan melihat keadaan internal dan eksternal, melaksanakan strategi tersebut dan mengvaluasi jalannya strategi tersebut.

2. Jenis-Jenis Strategi

Manajemen strategi sangat diperlukan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Adapun jenis-jenis strategi meliputi:

a. Strategi Integrasi

Strategi integrasi ke depan, integrasi ke belakang dan integrasi horisontal secara kolektif disebut sebagai strategi-strategi integrasi vertikal. Strategi-strategi vertikal memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok dan pesaing.

b. Strategi Insentif

Potensi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk disebut sebagai strategi-strategi intensif, sebab hal-hal tersebut mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

c. Strategi Diversifikasi

¹⁰ Sedarmayanti, opcit.

Sebagian besar perusahaan memilih strategi diversifikasi yang terkait untuk memanfaatkan sinergi-sinergi berikut :

- 1) Mentransfer keahlian yang bernilai secara kompetitif, tips dan trik teknologis atau kapabilitas lain dari satu bisnis ke bisnis yang lain.
- 2) Memadukan aktivitas-aktivitas terkait dari bisnis yang terpisah ke dalam satu operasi tunggal untuk mencapai biaya yang lebih rendah.
- 3) Memanfaatkan nama merek yang sudah dikenal luas.
- 4) Kerja sama lintas bisnis untuk menciptakan kekuatan dan kapabilitas sumber daya yang bernilai secara kompetitif.

3. Karakteristik Manajemen Strategi

Berdasarkan uraian mengenai konsep manajemen strategik di atas disimpulkan karakteristik manajemen strategik adalah:

- 1) Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), program, dan kegiatan,
- 2) Rencana strategi berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas),
- 3) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategi,
- 4) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategi,
- 5) Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.

4. Dimensi Manajemen Strategi

Manajemen strategik memiliki dimensi yang bersifat multidimensional, yaitu:

1) Dimensi waktu dan orientasi masa depan.

Manajemen strategi berorientasi kepada sasaran jangka panjang. Antisipasi masa depan tersebut dirumuskan dan ditetapkan sebagai visi organisasi yang akan diwujudkan 10 tahun atau lebih di masa depan. Durasi waktu rencana strategik tersebut bahkan dapat berkisar antara 25- 30 tahun ke atas,

- 2) Dimensi internal dan eksternal,
- 3) Dimensi pendayagunaan sumber-sumber,
- 4) Dimensi multibidang,
- 5) Pengikutsertaan manajemen puncak.10

Selain lima dimensi diatas, menurut Musa Hubeis Mukhamad Najib, dalam bukunya terdapat lima dimensi pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan yaitu : pertama keadaan (reliability), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat dan memuaskan. Kedua daya tangkap (responsiveness), yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Ketiga jaminan (assurance), mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para tenaga kependidikan, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan. Keempat empati, meliputi kemudahan dan melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan. Kelima bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi .

Kebanyakan orang beranggapan bahwa mengelola lembaga pendidikan agama tidak perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus sebab *out-put*-nya kurang dapat diandalkan untuk berkompetisi dalam masyarakat jika dibanding *out-put* lembaga pendidikan lain. Secara administratif, lembaga pendidikan Islam yang benar-benar menerapkan manajemen strategik pendidikan dengan baik sangat jarang sekali. Salah satu hal yang sangat berkaitan

dengan lembaga organisasi keagamaan . kualitas pengelolaan organisasi keagamaan yang baik akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan organisasi tersebut yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.

5. Tujuan Manajemen Strategi

Suwandiyanto menetapkan beberapa tujuan manajemen strategi sebagai berikut:

- a. Membantu dalam pencapaian arah organisasi atau komersial. Dalam hal ini, manajer strategi harus dapat menunjukkan kepada semua pemangku kepentingan arah di mana perusahaan bergerak.
- b. Menetapkan aturan untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis. Dengan kata lain, manajer strategi perlu berupaya menjelaskan arah umum bisnis kepada semua pemangku kepentingan, serta mengembangkan aturan dan kontrol, untuk memperluas kerangka berpikir temporal mereka dan lebih memahami fungsi mereka hari ini dan di masa depan.
- c. Efisiensi dan kemanjuran dikaitkan dengan istilah ini. Peran seorang manajer tidak hanya untuk berkonsentrasi pada kompetensi untuk tujuan efisiensi, tetapi juga untuk mencurahkan upaya yang tulus guna menjalankan sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.¹¹

6. Tahapan Manajemen Strategi

Untuk melakukan manajemen strategi, dilakukan tahap manajemen strategi/proses penyusunan strategi, yaitu sebagai berikut :

- a. Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi

Sebuah strategi disusun, perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi, baik strategi baru maupun perubahan strategi perlu untuk dilakukan ataukah tidak. Hal ini terkait dengan apakah strategi yang akan dilakukan memang sesuai dengan tuntutan

¹¹ Suwandiyanto, “Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan” (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 22.

perubahan di lingkungan atau sebaliknya. Lebih baik mempertahankan strategi yang telah ada misalnya. Salah satu cara untuk menilai perlu tidaknya sebuah strategi baru adalah dengan menilai strategi yang sedang dijalankan, baik buruknya, serta hasil yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan strategi tersebut.

b. Analisis Situasi

Pada tahap ini, perusahaan melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Salah satu pendekatan paling populer dalam fase ini adalah apa yang dinamakan sebagai analisis SWOT (*SWOT analysis*).

SWOT adalah kependekan dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threat* (Tantangan). Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan faktor-faktor yang telah dimiliki dan ada di perusahaan, misalnya SDM yang produktif (kekuatan), keterbatasan dana (kelemahan), dan lain sebagainya. Adapun analisis mengenai peluang dan tantangan terkait dengan faktor-faktor yang dihadapi oleh perusahaan dari pihak eksternal, misalnya jumlah pesaing yang bertambah (peluang), pendapatan masyarakat yang meningkat (peluang), dan lain sebagainya.¹²

Dalam melakukan analisis SWOT tersebut, kita bisa menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam bagian-bagian pada uraian kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), ancaman/tantangan (*Threat*). Namun untuk membuat uraian SWOT ini tampak lebih mudah dilakukan dan lebih tersistematis, kita bisa menaruhnya dalam sebuah matriks yang disebut sebagai matriks SWOT. Menggunakan SWOT dalam kolom lurus memang tetap bisa memudahkan kita untuk melakukan analisis SWOT,

¹² Ismail Solihin, "Manajemen Strategik" (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 20AD).

karena berbagai faktor akan tersajikan dalam matriks yang jelas.

Matriks SWOT sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Dengan matriks SWOT, kita dapat memperoleh gambaran secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan, dengan disesuaikan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dari matriks ini juga akan dihasilkan empat set kemungkinan alternative strategi yang dapat diterapkan organisasi/perusahaan untuk mencapai visi misinya.

c. Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

d. Penerapan Strategi

Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang suportif pada strategi, penciptaan struktur organisasional efektif, pengurangan upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi, dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Sering dianggap sebagai tahap yang sulit dalam manajemen strategi, penerapan/implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Keterampilan interpersonal sangat penting bagi penerapan strategi yang berhasil.

e. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer pasti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan baik. Penilaian/evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang, karena berbagai

faktor eksternal dan internal terus berubah. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar yaitu :

- 1) Peninjauan ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini.
- 2) Pengukuran kinerja.
- 3) Pengambilan langkah korektif.¹³

7. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategi memungkinkan sebuah organisasi lebih produktif dalam membangun masa depannya, untuk mengarahkan dan mempengaruhi beberapa aktivitas dan dapat mengontrol organisasi tersebut. Manfaat utama dari manajemen strategi yaitu untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang lebih baik melalui pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis dan rasional. Kunci dari keberhasilan manajemen strategi adalah komunikasi.¹⁴ Dialog dan partisipasi antara manajer dan karyawan sangat mendukung sebuah organisasi. Manajer dan karyawan akan menjadi sangat kreatif dan inovatif apabila mereka memahami dan mendukung misi, tujuan, dan strategi dalam organisasi. Satu manfaat besar dari manajemen strategi adalah adanya peluang bahwa sebuah proses dapat menyediakan ruang untuk memberdayakan individu. Pemberdayaan merupakan tindakan meningkatkan efektivitas karyawan dalam mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan untuk mengambil inisiatif atau alternative serta menggunakan imajinasi mereka dan memberi imbalan setelah mereka melakukannya.¹⁵ Membuat keputusan strategi yang baik merupakan tanggungjawab utama pemilik atau pejabat eksekutif kepala organisasi, tetapi manajer dan karyawan harus dilibatkan dalam aktivitas perumusan, penerapan dan penilaian strategi. Partisipasi merupakan kunci untuk mendapatkan komitmen terhadap perubahan yang perlu

¹³ Senja Nilasari, "Manajemen Strategi Itu Gampang Untuk Pemula Dan Orang Awam" (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), 28.

¹⁴ David, "Manajemen Strategis."

¹⁵ Ibid.

dibuat. Banyak lembaga atau organisasi yang sudah menerapkan manajemen strategis untuk membuat keputusan yang efektif. Namun, manajemen strategi tidak akan berhasil apabila dijalankan dengan serampangan.¹⁶

B. Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Memakmurkan Masjid

Definisi masjid yang makmur ialah tempat berkumpulnya umat islam dalam misi untuk mensukseskan urusan dunia maupun akhirat disertai kegiatan-kegiatan berkualitas dalam mengelola atau mengorganisasi sumber daya sehingga bisa bermanfaat bagi kemajuan masyarakat sekitarnya.

Untuk mengikat kembali hubungan antara jamaah dengan masjid, para pengurus harus menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu meramaikan masjid. Usaha ini dilakukan secara berencana dan sistematis yang makin lama makin giat. Kegiatan-kegiatan masjid yang dilaksanakan secara terus menerus akan menimbulkan daya tarik dan manfaat kepada para jamaah, lambat laun akan menanamkan ikatan jamaah dengan masjid. Dengan ikatan ini jamaah akan merasa bahwa masjid itu adalah milik mereka dan mereka mendapat manfaatnya. Kemudian melalui masjid terjadilah kontak antara jamaah yang kemudian akan membentuk kesatuan sosial muslim yang diikat oleh *ukhmah* yang menyatakan diri bukan hanya dalam kesatuan ibadat melainkan juga persamaan dalam kebudayaan.¹⁷

2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid

Memakmurkan masjid sudah tentu harus merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, dibawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid, yaitu:

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), h. 396

a. Perencanaan

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- a. Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- b. Perencanaan akan memudahkan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

b. Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam manajemen masjid pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- a. Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, akren dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.
- b. Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suau kerangka kerja sama pemakmuran masjid.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

d. Pengawasan

Pengawasan atau control baik dari pimpinan kepada staff maupun dari staff kepada pemimpin dan sesama staff kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang sangat perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

Selain itu fungsi utama dari masjid adalah tempat sujud kepada Alla SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih,tahmid,tahlil,istigfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dbaca dimasjid sebagai bagian dar lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.¹⁸

Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara

¹⁸ Moh E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press,1996),h.8

keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat

4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan

5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

3. Ciri-ciri Kemakmuran Masjid

Syarat untuk mendirikan masjid yang bisa dikatakan makmur tidak hanya dibangun dengan bangunan megah ataupun mewah. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid ialah dengan membuat suasana nyaman dan aman. Selain itu juga didalamnya ada kegiatan yang terkait dengan perekonomian, pendidikan, perpolitikan, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hal-hal seperti itulah yang kadangkala menjadikan masjid sebagai tempat yang membuat jamaah rindu terhadapnya. Berikut adalah ciri-ciri masjid yang makmur:¹⁹

- 1) Memiliki organisasi pengurus atau takmir masjid yang berkualitas. Salah satu cirinya ialah segala program yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui data yang terpercaya.
- 2) Cerdas dalam memanfaatkan sumber daya, salah satunya sumber daya keuangan. Rekapitulasi keuangan selalu diperbarui dan diolah secara rinci serta disajikan secara transparan agar tidak terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah kepada pengurus masjid.
- 3) Tersedianya ruang bagi anak-anak, bila perlu ada personel yang ditugaskan khusus mendampingi anak-anak agar tidak ramai dan mengganggu jamaah di masjid yang sedang

¹⁹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Alfabeta: Oktober 2012), h.76

melakukan ibadah. anak-anak merupakan penerus generasi apabila masjid sepi dari aktivitas anak-anak maka masjid tersebut belum bisa dikatakan makmur.

- 4) Jumlah jamaah shalat 5 waktu dalam sehari. Bila jumlah jamaah antara shalat magrib dengan shalat subuh terdapat ketimpangan maka Masjid tersebut belum dikatakan makmur. Masjid yang makmur letaknya harus strategis, apabila tidak strategis masjid tersebut harus mampu mendatangkan para jamaah shalat 5 waktu dengan jumlah yang cenderung berimbang satu sama lain
- 5) Masjid terbuka bagi umum selama 24 jam, para jamaah shalat yang ingin menginap dimasjid diberi fasilitas penginapan (bisa berbayar ataupun gratis). Tentunya, harus ada pengurus masjid yang bergantian ditugaskan untuk mengawasi masjid selama 24 jam.

4. Pengertian Masjid

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.²⁰

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung

²⁰ Yusuf Al Qardhawi, "Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah Li Bina Al-Masajid" (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 8.

jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.²¹

Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujadan*, fi'il madinya *sajada* (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi *masjidu*, *masjida*. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi masjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.²²

Secara etimologi, "masjid" berarti tempat sujud atau tempat orang bersembahyang menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh Islam. Sedangkan menurut hadits masjid adalah setiap jengkal tanah diatas permukaan bumi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam hukum atau syariat Islam bahwa Allah SWT sebagai Tuhan dari umat beragama Islam dimana-mana, dan untuk menyembahnya dengan melakukan salat yang juga dapat dilakukan dimana-mana, atau tidak terikat oleh suatu tempat.

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi:

- a. Masjid besar adalah masjid yang letaknya di sebuah tempat dimana jemaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jemaah yang tidak tinggal di

²¹ Syahrudin Hanafie and Abdullah Abud, "Mimbar Masjid" (Jakarta: Haji Masagung, 1989), 339.

²² Sidi Gazalba, "Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam" (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994), 18.

sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.

- b. Masjid elit Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jemaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- c. Masjid Kota Masjid ini terletak di kota. Jemaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jemaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
- d. Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jemaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak
- e. Masjid Kampus Masjid kampus jemaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
- f. Masjid Desa Masjid ini jemaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.
- g. Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jemaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.²³

Dalam perkembangannya, kata masjid mempunyai pengertian tertentu, yaitu suatu bangunan atau gedung lingkungan dan tembok untuk digunakan sebagai tempat salat, baik salat lima waktu maupun salat Jum'at atau Salat hari raya. Pengertian masjid sebagai bangunan atau konsep

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993).

bangunan merupakan wujud dari aspek fisik dalam kebudayaan Islam.

Di Indonesia kata masjid bukan istilah tunggal untuk menyebut bangunan khusus tempat beribadah umat Islam. Beberapa daerah mempunyai istilah tersendiri seperti masigit (Jawa Barat), meuseugit (Aceh), dan mesigi (Sulawesi Selatan). Di Indonesia bangunan tempat salat tetapi tidak dipergunakan untuk Salat Jum'at memiliki istilah tersendiri. Di Jawa Tengah bangunan ini disebut langgar, tajug di Jawa Barat, Meunasah di Aceh, surau di Minangkabau, dan Langgara di Sulawesi Selatan. Selain itu juga ada pula istilah Musholla, sebagai tempat ibadah salat sehari-hari dan tidak juga dipakai untuk salat Jum'at. Menurut istilah, masjid juga memiliki banyak nama. Masjid Jami adalah masjid yang dipakai untuk salat Jum'at adalah tempat salat berjemaah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim laki-laki pada hari jum'at menggantikan salat Dhuhur. Memorial Mosque yakni Masjid tua yang digunakan sebagai peringatan peristiwaperistiwa penting.²⁴

Masjid adalah bangunan suci Agama Islam. Masjid didirikan dan dikembangkan bersamaan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama Islam di dunia. Islam adalah agama wahyu dari Illahi yang diturunkan ke dunia melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang sedang beribadat di Gua Hira. Masjid merupakan jiwa kehidupan Islam, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi kaum muslimin, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid itulah yang memelihara dan mengendalikannya serta memimpin umat Islam.²⁵

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjemaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan

²⁴ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, and Ramlan Mardjoned, "Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus" (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 55.

²⁵ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Masjid Dan Monument Sejarah Muslim" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 4.

kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan salat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk salat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

5. Fungsi Masjid

Pada masa sekarang, masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Masjid memiliki fungsi dalam kehidupan umat Islam. Fungsi masjid telah Allah firmankan dalam Q.S An-Nur Ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: *“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,”* (Q.S An-Nur[24]:36)

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat diketahui bahwasanya umat Islam diwajibkan untuk senantiasa memaksimalkan fungsi-fungsi masjid. Adapun fungsi masjid yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tempat Beribadah

Makna ibadah dalam Islam luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah.

b. Tempat Pendidikan

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilmu lain seperti ilmu alam,

sosial, ketrampilan. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid. Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Alquran dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungan dengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Quran. Di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana nabi sebagai pendidik dan mukmin-mukmin sebagai peserta didik datang bertemu. Metode yang dilakukan Nabi pada waktu itu adalah halaqah, dimana nabi duduk dalam masjid kemudian dikelilingi para sahabat dan nabi menunjuk dan mengajar para sahabat dengan menyuruh mereka mengulang hadits yang telah diajarkan tiga kali sampai hafal, dan dari masjidlah Nabi mengirim guru-guru untuk mengajar Quran kepada kaum-kaum Arab lainnya.

c. Tempat Pembinaan Jemaah

Adanya umat Islam disekitar Masjid, masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengordinir baik untuk salat jemaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'`mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah Islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh. Di samping itu, lima kali sehari Muslim datang ke masjid untuk salat berjamaah. Dari disini terbentuklah jama'ah dalam masjid sebagai akibat dari ikatan salat didalamnya, yang dilakukan lima kali 24 jam. Pembentukan jamaah dalam masjid bertujuan untuk kelanjutan diluar masjid sehingga menjadi kesatuan

muslim yang kokoh, Kesatuan sosial itu bukan bersifat *Gemeinschaft*, karena semua orang yang diikat oleh masjid itu dapat berasal dari bermacam suku, bangsa. Kesatuan sosial atau masyarakat adalah wadah kebudayaan. Segala cita, laku perbuatan dan ciptaan yang terwujud dalam masyarakat muslim adalah kebudayaan Islam. Karena kesatuan sosial Muslim diikat oleh masjid, maka adapun unsur-unsur kebudayaan Islam itu juga diikat oleh masjid. Jadi, kepentingan salat berjamaah dalam masjid itu adalah untuk ikatan kesatuan sosial yang teguh, dan yang akhir ini lagi untuk kebudayaan Islam sebagai kesatuan amalan takwa masyarakat Muslim.

d. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya yang Islami. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dawah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan. Masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam, sejak lama bahkan lebih-lebih pada masa kemajuan Islam hingga masa modern, keindahan masjid semakin maju dan terpelihara. Bahkan lebih spesifik bahwa masjid merupakan simbolseni budaya Islam. Sebagai pusat kegiatan Islam, semisal Masjid Haram di Makkah dan Masjid Madinah semuanya itu menggambarkan betapa eksistensi masjid sulit terpisahkan dari sisi seni dan budaya. Singkatnya, Islam sangat menjunjung tinggi seni. Kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam, ia tidak harus berupa nasihat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah. Seni yang Islami adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini, dengan “bahasa indah” serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang

keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

e. Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jemaah dan pembinaan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa, di antaranya melalui wadah Taman Pendidikan Alquran, remaja masjid, maupun ta'mir masjid dengan berbagai kegiatannya.

f. Basis kebangkitan Umat Islam Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, baik ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, kemudian dikembangkan dengan menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana.

Dalam proses Islamisasi tentunya memerlukan Masjid sebagai basisnya. Selain itu, Masjid juga memiliki fungsi yang tidak hanya dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah:

- 1) Tempat sujud yaitu melaksanakan salat lima waktu sehari semalam yang bernilai fardhu, salat sunnah, salat hari raya, salat jum'at.
- 2) Tempat untuk berdoa dan beri'tikaf.
- 3) Tempat memberi dan menerima pengetahuan agama dan menerangkan hukum-hukum Islam.
- 4) Tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Islam.
- 5) Tempat membaca, menulis atau sebagai sumber pendidikan, pengajaran dan penerangan atau dakwah Islam.
- 6) Tempat sosial.
- 7) Sebagai tempat Baitulmal (kas negara).
- 8) Tempat mengajarkan, membicarakan, memutuskan segala prinsip dan semua pokok kehidupan Islam yang meliputi:

sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, kesenian dan filsafat

- 9) Tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah.
- 10) Tempat yang disediakan untuk salat, dzikir, membaca Alquran, I'tikaf, mengaji, memberi nasehat atau petunjuk menyampaikan ma'aruf nahi munkar, menyampaikan dan mendengarkan khutbah, memberikan fatwa.
- 11) Sebagai tempat terbaik untuk menyelenggarakan pendidikan, tempat kedua setelah pendidikan keluarga, mendidik anak untuk beribadah kepada Allah SWT, menanamkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan, solidaritas sosial, menyadarkan hak-hak dan kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
- 12) Tempat asasi untuk menyiarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, tempat beribadah, memberikan pelajaran, tempat peradilan, berkumpul menerima duta-duta dari luar negeri. m. Tempat untuk melaksanakan pendidikan.
- 13) Sebagai lembaga pendidikan yang digunakan untuk sarana informasi dan penyampaian doktrin ajaran Islam.
- 14) Kegiatan syiar agama Islam, pendidikan agama, pengajian serta kegiatan lainnya yang bersifat sosial
- 15) Rumah ibadah, parlemen untuk musyawarah, mengadakan ibadah-ibadah fardhu, akhlak-akhlak yang mulia, adab-adab yang baik dan cara-cara tata pergaulan yang terpuji.

Dari berbagai fungsi diatas yang paling utama selain digunakan untuk beribadah, masjid juga berfungsi sebagai sumber belajar yang harus terus dikembangkan, dipelihara, dijaga dan dikelola agar masjid tetap dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam

6. Masjid Pada Masa Rasulullah SAW

Berdasarkan sejarah, masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw adalah masjid Quba yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena dibangun atas dasar ketaqwaan.²⁶ Sejarah masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Rasulullah SAW dan dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, dapat dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai berikut

- a. Pusat Kegiatan Umat Islam, baik Kegiatan sosial, Pendidikan, Politik, Budaya, Dakwah, maupun Kegiatan Ekonomi.
- b. Masjid Sebagai Lembaga Kebersamaan.
- c. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu.

Selain ketiga peran di atas, perlu diketahui bahwa fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan salat berjemaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahlil tahmid, istigfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Namun selain fungsi di atas, masjid juga memiliki fungsi lainnya, di antara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslim beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

²⁶ Fokus Babin Rohis Pusat, “Pedoman Manajemen Masjid” (Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih, dan Yayasan Kado Anak Muslim, 2004), 10.

- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beribadah, membersihkan diri, menggembeleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu dipelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jemaah dan kegotongroyongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise* sosial

C. Manajemen Masjid

1. Unsur Manajemen Masjid

Adapun dalam manajemen masjid harus meliputi beberapa unsur Manajemen Masjid diantaranya yaitu :

a. Idarah Masjid

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong

partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:²⁷

1) *Idarah binail maadiy (physical management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

2) *Idarah binail ruhiy (functional management)*

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail ruhiy* meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat, Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam, dan Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

b. Ijarah Masjid

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

²⁷ Ayub, MK, and Mardjoned, "Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus."

Artinya: “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.S At-Taubah[17]:18)

Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.

Di samping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga diadakan hal-hal berikut:

1) Manajemen Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Ta’mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau dlu’afa. Dalam hal ini, Pengurus bertindak selaku „amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan penyumbanganya serta diumumkan kepada jama’ah. Hal ini untuk menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh Pengurus. Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan

untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah Sumbangan ekonomi, Bimbingan dan penyuluhan, Ukhuwah islamiyah, Bakti sosial, Rekreasi.

2) Manajemen Pembinaan Remaja

Masjid Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'`mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu. Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan. Pengurus Ta'`mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain Kepengurusan, Musyawarah Anggota, Kegiatan, Bimbingan, Kepanitiaan.

c. Riayah Masjid

Ri'ayah mempunyai arti pemeliharaan terhadap bangunan masjid¹⁶ maka dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa.²⁸ nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

²⁸ Agus Ali Imron Al Akhyar, "Mutiar Di Tengah Kota Tulungagung" (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 164.

Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا
 ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
 ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*” (Q.S Ali-Imran[3]:97)

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain Renovasi dan pengembangan bangunan Masjid, Kebersihan dan kesehatan, Pengaturan ruangan dan perlengkapan dan Inventarisasi.

1. Masjid Paripurna

Dalam rangka optimalisasi pendayagunaan masjid sebagai pusat kegiatan umat dan untuk mengatur penyelenggaraan kegiatan masjid dari segi ubudiyah, muamalah dan hubungan sosial kemasyarakatan maka masjid dibedakan dalam empat tingkat : masjid raya di ibukota provinsi, masjid agung di ibukota kabupaten, masjid besar di ibukota kecamatan, dan masjid jamik di pemukiman atau desa.²⁹

Sedangkan masjid paripurna adalah masjid yang telah melengkapi segala aspek atas dasar fungsinya yang merujuk kepada standarisasi. Atau dengan kata lain bahwa standarisasi dari segi pengorganisasian, aktivitas dan pemeliharaan fisik bangunan dan sarana pendukung lainnya lengkap dan cukup representative. misalnya :

- a. Bidang idarah sekurang-kurangnya meliputi : Susunan Pengurus terdiri dari : Dewan Penasehat, Ketua dan Wakil Ketua Umum, Sekretaris dan Wakil Sekretaris Umum, Bendahara dan Wakil Bendahara Umum, Ketua dan Wakil Ketua Harian, Sekretaris dan Wakil Sekretaris harian, Bendahara dan Wakil Bendahara harian. Bidang-Bidang, Seksi-Seksi, dan Anggota. Serta memiliki Visi dan misi Dewan Kemakmuran Masjid, Program Kerja, Tata Kegiatan dan struktur Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid, AD/ART Dewan Kemakmuran Masjid, Data base jama`ah, Memiliki kantor/sekretariat dan perlengkapan perkantoran seperti meja, kursi, lemari dan lainnya, Tata Usaha, Sarana dan prasarana kelengkapan Administrasi perkantoran (Komputer, Internet, Labolatorium, File arsip, Kop Surat, BukuAgenda), Program Kerja Prioritas, Jangka Pendek, Menengah dan Panjang, Memiliki sumber keuangan (Ada Donatur Tetap) dan Buku kas (Pembukuan Kas umum, buku pembantu pengendalian Debit / kredit dan pembantu

²⁹ Samsu Rizal Panggabean and Taufiq Adnan Amal, "Politik Syariat Islam Dari Indonesia Hingga Nigeria" (Jakarta: Alfabeta, 2004), 95.

buku bank) serta Rekening Bank atas nama Dewan Kemakmuran Masjid, Daftar Inventaris Masjid, Jadwal waktu Sholat, Jadwal Imam Rawatib/ Khotib dan Muazin, dan Sistem Informasi Da'wah.

- b. Bidang imarah Yaitu meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktifitas yang tentunya harus ada di masjid adalah terjadinya jalinan hubungan ruhaniyah antara hamba (Umat Islam) dengan Allah SWT, seperti shalat jama'ah lima waktu, shalat jum'at, Idaini, tadarus alQur'an, istighotsah, ta'lim, I'tikaf, tarawih, pelatihan juru Dakwah, imam dan Khatib, Organisasi remaja masjid, perpustakaan masjid dan lain sebagainya. Disamping itu juga rumah Allah tempat dimana umat islam menjalin hubungan dengan sesama secara lahir batin, merajut persaudaraan sebagai sesama hamba, misalnya layanan kesehatan, layanan kegiatan ekonomi, layanan sosial, menghimpun serta menyalurkan infaq dan shadaqah, pengurusan jenazah, konsultasi rumah tangga, pembinaan anak-anak dan remaja, upacara pengucapan syahadat, pembinaan mu'allaf dan sebagainya.
- c. Bidang ri'ayah Yaitu memelihara dan merawat semua aset masjid yang merupakan hasil jariah dan wakaf dari para jamaah. Aset masjid tidak hanya berupa gedung atau bangunan saja, akan tetapi juga tanah dan sarana prasarana pendukung yang lain. Semua harus terawat dengan rapi sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jamaah. Misalnya Pensertifikatan Tanah/ Memiliki sertifikat tanah (Wakaf/Hibah dll), Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Artistik Gambar Masjid, Penataan ruangan yang tertib dan teratur, Halaman, Taman, PAM dan Sanitasi (Kesehatan Lingkungan), Kebersihan dan Keindahan Masjid, Petugas Keamanan dan Kebersihan, Tempat Penitipan Barang /Sepatu, Kualitas perangkat Sound System yang baik, Ruang belajar / Kuliah, MCK

dan tempat wudhu yang khusus memadai (laki – laki dan wanita, Menara yang artistik/ fantasi, Poliklinik, Rumah pengelola, Komputer dan seperangkat alat tulis lainnya, Kantor Pengelola lengkap dengan mebelernya, toko, Tempat seminar/ pengajian umum dan lain sebagainya. Dari uraian Teori yang telah dijabarkan tersebut maka dapat jelaskan bahwa Manajemen Masjid Paripurna harus memiliki beberapa fungsi seperti Idarah, Imarah dan Ri'ayah masjid yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Steiner and Miner, “Kebijakan Dan Strategi Manajemen.”
- Abdul Halim Usman, “Manajemen Strategik Syariah” (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015).
- Ade Irmayani, “Data Pemeluk Agama Di Desa Negara Ratu,” in *Wawancara*, 22 Mei, 2023.
- Agus Ali Imron Al Akhyar, “Mutiara Di Tengah Kota Tulungagung” (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012).
- Ari Saputra and Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, “Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat,” *Allidarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (2017).
- Arsam, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Agama Di Banyumas,” *TASAMUH* 17, no. 1 (2019): 202–29.
- Asep Usman Ismail, “Manajemen Masjid” (Bandung: Angkasa, 2010).
- Atik Nurfatmawati, “STRATEGI KOMUNIKASITAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA,” *Jurnal Dakwah: RISALAH* 31, no. 1 (2020).
- Ayub, MK, and Mardjoned, “Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus.”
- Bapak Senin, “Wawancara Penulis Dengan Pengurus Masjid”, Rumah, Jum’at, 18, Februari 2022
- David, “Manajemen Strategis.”

- Dimas Santoso, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang,," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2017).
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. "Psikologi Islami: Solusi Islam atas ProblemProblem Psikologi" Cet, VII. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Eman Suherman, "Manajemen Masjid", (Alfabeta: Oktober 2012).
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, and Nikoemus WK, "Perilaku Konsume: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian" (Yogyakarta: ANDI, 2013).
- Fokus Babin Rohis Pusat, "Pedoman Manajemen Masjid" (Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih, dan Yayasan Kado Anak Muslim, 2004).
- Fred. R David, "Manajemen Strategis" (Jakarta: Salemba Empat, 2014).
- George A. Steiner and John B. Miner, "Kebijakan Dan Strategi Manajemen" (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1988).
- Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Preza, 2011).
- Hubertus Oja, "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik", *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 5.01 (2016).
- Ismail Solihin, "Manajemen Strategik" (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 20AD).
- Istikomah Istikomah, Dzulfikar Akbar Romadlon, and Budi Hariyanto, "Strategi Dakwah Muhammadiyah Melalui FKMMS (Forum

Komunikasi Masjid Muhammadiyah Sidoarjo),” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020).

Joko Subagyo, “Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik” (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Jubaidi, “Data Penduduk Dusun III Desa Negara Ratu,” in *Wawancara*, 21 Mei, 2023.

Kefi Marela, “Proses Perencanaan Strategi Pada Masjid Muhajirin Sigura-Gura Malang,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 2 (2016).

Laili Nashari Pramesvari, “FENOMENA PENGELOLAAN DAN PELAPORAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA PADA ASPEK MENTAL, FISIK DAN SPIRITUAL,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 3 (2019).

Lantabora Press, 2003).

Madar Farid Mas’udi, “Membangun NU Berbasis Masjid Dan Umat” (Jakarta: LTMI NU & P3M., 2007).

Moh E.Ayub, “Manajemen Masjid”, (Jakarta: Gema Insani Press,1996).

Moh. E. Ayub, Muhsin MK, and Ramlan Mardjoned, “Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus” (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, “Manajemen Masjid”.

Muhammad Tholhah Hasan, “Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman”(Jakarta:

Muhdan, “Data Penduduk Dusun 1 Desa Negara Ratu,” in *Wawancara*, 21 Mei, 2023.

- Mustar Riyadi, “Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Hidayah,” in *Wawancara*, 23 Mei 2023.
- Mustar Riyadi, “Kegiatan Keagamaan Mingguan,” in *Wawancara*, 23 Mei 2023.
- Mustar Riyadi, “Kegiatan Keagamaan Tahunan Masjid Al-Hidayah,” in *Wawancara*, 2023.
- Mustar Riyadi, “Kegiatan Rutinan Harian Keagamaan Masjid Al-Hidayah,” in *Wawancara*, 23 Mei 2023.
- Mustar Riyadi, “Letak Geografis Masjid Al-Hidayah Kampung Negara Ratu,” in *Wawancara*, 20 Mei, 2023.
- Mustar Riyadi, “Strategi Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Hidayah,” in *Wawancara*, 23 Februari, 2023.
- Nasruddin Razak, “Dienul Islam ” (Bandung: Alma’Arif, 1973).
- Rangga, “Data Penduduk Dusun IV Desa Negara Ratu,” in *Wawancara*, 21 Mei 2023.
- Ruslan Rosady, “Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- S. Sriyono and Dewi Komala Sari, “PENDAMPINGAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN PADA KEGIATAN ABDIMAS MASJID,” *Political Science Jurnal Terapan Abdimas* 4, no. 2 (2019).
- Saifuddin Azwar, “Metode Penelitian” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Samsu Rizal Panggabean and Taufiq Adnan Amal, “Politik Syariat Islam Dari Indonesia Hingga Nigeria” (Jakarta: Alfabeta, 2004).
- Sedarmayanti, “Manajemen Strategi” (Bandung: Refika Aditama, 2014).

- Senin, "Struktur Kepengurusan Masjid Al-Hidayah Negara Ratu," in *Wawancara*, 22 Mei, 2023.
- Senja Nilasari, "Manajemen Strategi Itu Gampang Untuk Pemula dan Orang Awam" (Jakarta: Dunia Cerdash, 2014).
- Senja Nilasari, "Manajemen Strategi Itu Gampang Untuk Pemula Dan Orang Awam" (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014).
- Sidi Gazalba, "Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam" (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994).
- Sidi Gazalba, "Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam", (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994).
- Sochimim Sochimim, "Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat," *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2017).
- Sofian Assauri, "Strategic Management" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Sofyan Syafri Harahap, "Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris", (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993).
- Sri Wiludjeng, "Pengantar Manajemen" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Subandi, "Data Jama'ah Tetap Masjid Al-Hidayah Negara Ratu," in *Wawancara*, 2023.
- Subandi, "Sejarah Singkat Masjid Al-Hidayah Negara Ratu," in *Wawancara*, 20 Mei, 2023.
- Subandi, "Visi Misi Dan Tujuan Masjid Al-Hidayah," in *Wawancara*, 20 Mei, 2023.

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: PT Alfabet, 2016).

Sujadi, "Data Penduduk Dusun II Desa Negara Ratu," in *Wawancara*, 21 Mei, 2023.

Suriyono, Ricky Satria Wiranata, and Adin Suryadin, "Strategi Takmir Masjid Dalam Menggerakkan Program Dakwah Di Masyarakat," *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2022).

Sutamaji and Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi, "Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (2020).

Suwandiyanto, "Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan" (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

Syahrudin Hanafie and Abdullah Abud, "Mimbar Masjid" (Jakarta: Haji Masagung, 1989).

Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Masjid Dan Monument Sejarah Muslim" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

Yusuf Al Qardhawi, "Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah Li Bina Al-Masajid" (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

Zakiah Daradjat, "et all, Dasar Dasar Agama Islam", (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).



Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA****A. Wawancara Dengan Pengurus Masjid**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Hidayah?
2. Apa visi misi dan tujuan Masjid Al-Hidayah?
3. Dimana letak geografis Masjid Al-Hidayah?
4. Berapa jumlah jama'ah Masjid Al-Hidayah berdasarkan usianya?
5. Berapa jumlah jama'ah Masjid Al-Hidayah berdasarkan Pekerjaan?
6. Berapa jumlah jama'ah Masjid Al-Hidayah berdasarkan jenis kelamin?
7. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Al-Hidayah?
8. Bagaimana uraian kegiatan keagamaan di masjid Al-Hidayah?
9. Apa strategi kegiatan keagamaan pengurus Masjid Al-Hidayah?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Hidayah?
11. Apa saja program kegiatan Masjid Al-Hidayah?
12. Bagaimana Implementasi Masjid Al-Hidayah?
13. Darimana sumber keuangan yang di dapat di Msjid Al-Hidayah?

B. Wawancara Untuk Jama'ah Masjid Al-Hidayah

1. Apakah Ibu/Bapak Sering Shalat Berjama'ah Di Masjid Al-Hidayah? Sehari Berapakali?
2. Apakah Ibu/Bapak Sering Mengikuti Program-Program Yang Dilaksanakan Oleh Pengurus Masjid Al-Hidayah?
3. Apakah Sarana Dan Prasarana Masjid Al-Hidayah Sudah Cukup Memadai Dalam Menunjang Pelayanan Kepada Jama'ah?
4. Apa Manfaat Yang Ibu/Bapak Dapatkan Ketika Mengikuti Program-Program Yang Dilaksanakan Di Masjid Al-Hidayah?
- 5.

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Hidayah?	<p>Masjid Al-Hidayah merupakan masjid yang terletak di Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan. Masjid ini sudah berdiri dan didirikan lebih dari 100 tahun yang lalu yang dibangun oleh masyarakat secara gotong royong. Masjid ini tergolong masjid yang tua karena memiliki sejarah perjalanannya lebih dari 1 abad Desa Negara Ratu.</p>
2.	Apa visi misi dan tujuan Masjid Al-Hidayah?	<p>Visi Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah, wadah umat Islam serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan membentuk generasi muda yang selalu akan ingat dengan masjid.</p> <p>Misi Menjadikan masjid yang selalu Imaroh, idaroh dan riayah serta selalu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sekarang dan masa yang akan datang.</p> <p>Tujuan Tujuan didirikan Masjid Al-Hidayah Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan adalah agar masyarakat Islam akan mudah dalam menjalankan beribadah yang wajib maupun yang sunnah. Kemudian dengan adanya masjid maka umat Islam akan selalu bersatu dan terjaga persaudaraan atau tali silaturahmi antar Umat Islam.</p>

3.	Dimana letak geografis Masjid Al-Hidayah?	Masjid Al-Hidayah terletak diatas tanah wakaf dengan panjang 20 meter, lebar 18 meter dengan luas 360 m ² . Pada awalnya pekarangan ini adalah sebuah lahan pertanian palawija yang hasilnya biasanya dipanen setahun tiga kali untuk mencukupi keutuhan pokok masyarakat di Pekon Negara Ratu.
4.	Berapa jumlah jama'ah Masjid Al-Hidayah berdasarkan usianya?	Dari usia 10-70 tahun yaitu 1.322 lebih jelasnya ada di tabel BAB III
5.	Berapa jumlah jama'ah Masjid Al-Hidayah berdasarkan Pekerjaan?	Jumlah jamaah berdasarkan pekerjaannya dari pelajar yaitu juga 1.322 untuk lebih jelasnya juga ada di Tabel BAB III.
6.	Berapa jumlah jama'ah Masjid Al-Hidayah berdasarkan jenis kelamin?	jamaah laki-laki = 650 Jamaah Perempuan = 672
7.	Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Al-Hidayah?	Adapun struktur kepengurusan Masjid Al-Hidayah Negara Ratu Yaitu Ketua= Bapak Senin, Wakil= Bapak Asmaun, Sekertaris= Bapak Aisyu Putra Bendahara= Bapak Rusman.

8.	Bagaimana uraian kegiatan keagamaan di masjid Al-Hidayah?	Adapun kegiatan yang terdapat pada Masjid Al-Hidayah dapat digolongkan menjadi 3 kegiatan umum yakni kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan Harian seperti sholat berjamaah lima waktu di masjid. Untuk kegiatan mingguan Yaitu pengajian rutin ibu-ibuk setiap hari jum'at jam 14:00. Dan Kegiatan Tahunan yaitu seperti peringatan hari besar islam Maulid Nabi, Isra mi'raj
9.	Apa strategi kegiatan keagamaan pengurus Masjid Al-Hidayah?	Adapun strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Hidayah dalam mengencarkan program-program keagamaan khususnya yang berorientasi pada pemahaman keagamaan yang berupa peribadatan jama'ah adalah sebagai berikut: penilaian keperluan penyusunan strategi, Analisis Situasi, Perumusan Strategi, Penerapan Strategi, Penilaian Strategi.
10.	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Hidayah?	Masjid Al-Hidayah telah memiliki berbagai macam sarana dan unit penunjang kegiatan keagamaan sebagai berikut: Majelis Taklim, Ikatan Remaja Masjid, Unit pelayanan kesehatan dan Perlengkapan untuk Jenazah.

Transkrip Wawancara

Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Lokasi Masjid Al-Hidayah
2. Waktu Observasi
3. Profil Lokasi Penelitian
4. Jumlah Pengurus/Takmir
5. Sejarah Masjid Al-Hidayah
6. Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Al-Hidayah



Lampiran 3

Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030
e-mail : fdikuumil@gmail.com

Nomor : B.1287 /Un.16/DD/TL.01/ 03 /2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Mohon Izin Penelitian / survey**

Kepada Yth.
Pengurus Masjid Al-Hidayah Negara Ratu
Kec.Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 10.a Tahun 2022 tentang Penetapan Judul Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : R Jan Tobi
NPM : 1841030383
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Semester : X (Sepuluh)
Judul : Manajemen Strategi Peningkatan Pemahaman Beribadah di Masjid Al-Hidayah Negara Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan survey/ penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bandar Lampung, 29 Maret 2023

An Dekan,
Bag TU



Sugriyadi, S.Sos

196611161990031001

Lampiran 4

Dokumentasi

1. Foto Masjid Al-Hidayah



2. Foto Bangunan Baru Masjid Al-Hidayah



3. Foto Pengajian Ibu-Ibuk



4. Foto Jama'ah Sholat Magri Masjid Al-Hidayah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2991 / Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMAKMURAN MASJID AL-
 HIDAYAH NEGARA RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN

Karya :

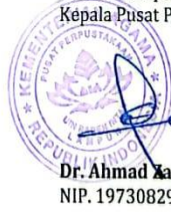
NAMA	NPM	Fak/Prodi
R Jan Tobi	1841030383	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

MANAJEMEN STRATEGI DALAM
PEMAKMURAN MASJID AL-
HIDAYAH NEGARA RATU
KECAMATAN PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 27-Nov-2023 10:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2237299011

File name: Skripsi_Siap-_R_JAN_TOBI.docx (279.54K)

Word count: 9426

Character count: 63464

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMAKMURAN MASJID AL-HIDAYAH NEGARA RATU KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	10%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	2%
3	infodakwahislam.wordpress.com Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	e-jurnal.stail.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

9	syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1%
12	qaulanbaligha.dakwah.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
14	anyflip.com Internet Source	<1%
15	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
17	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1%
19	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
20	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1%

21	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
23	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to North West University Student Paper	<1 %
26	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
27	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1 %
30	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
31	123dok.com Internet Source	<1 %
32	rajulkhan20.blogspot.com Internet Source	<1 %

33	Muhammad Syafaat, Triana Tasya. "MENAKAR PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PASCA MERGER", Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2022 Publication	<1%
34	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
35	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
36	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1%
37	ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id Internet Source	<1%
38	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
39	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

